



**LITERASI DIGITAL EKONOMI DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI:
ANALISIS TREN, PELUANG, DAN TANTANGAN MELALUI SYSTEMATIC
LITERATURE REVIEW**

Khadijah¹, T.M. Jamil²

MAN 6 Aceh Besar, Aceh¹

Program Studi Doktor Pendidikan IPS, Sekolah Pascasarjana Universitas Syiah Kuala²

e-mail: khadijah361@gmail.com¹, tm_jamil@usk.ac.id²

Diterima: 02/06/2026; Direvisi: 15/06/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

ABSTRAK

Perkembangan transformasi digital telah mendorong pentingnya literasi digital ekonomi dalam pembelajaran ekonomi sebagai upaya membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami aktivitas ekonomi berbasis digital. Namun, kajian mengenai literasi digital ekonomi dalam konteks pembelajaran ekonomi masih menunjukkan fokus penelitian yang beragam dan belum terintegrasi secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis tren, peluang, dan tantangan penelitian literasi digital ekonomi dalam pembelajaran ekonomi melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Data penelitian diperoleh dari database Scopus pada periode 2015–2025 menggunakan pedoman PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren penelitian literasi digital ekonomi mengalami peningkatan signifikan pada periode 2022–2025 dengan fokus kajian meliputi literasi keuangan digital, penggunaan teknologi pembelajaran, kecerdasan buatan, transaksi digital, dan kompetensi digital peserta didik. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital ekonomi memiliki peluang besar dalam mendukung pembelajaran ekonomi berbasis teknologi dan penguatan kompetensi abad ke-21. Namun demikian, tantangan utama yang masih dihadapi meliputi kesenjangan akses teknologi (*digital divide*), rendahnya kesiapan literasi digital, serta belum optimalnya integrasi nilai karakter dan nilai keislaman dalam penggunaan teknologi digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran literasi digital ekonomi berbasis nilai keislaman pada pembelajaran IPS bidang ekonomi di era transformasi digital.

Kata Kunci: *Literasi Digital Ekonomi, Pembelajaran Ekonomi, Systematic Literature Review*

ABSTRACT

The rapid development of digital transformation has increased the importance of digital economic literacy in economics education as an effort to equip students with the ability to understand digitally mediated economic activities. However, studies on digital economic literacy in the context of economics education remain diverse and have not yet been comprehensively integrated. This study aims to analyze the trends, opportunities, and challenges of digital economic literacy research in economics education through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The data were obtained from the Scopus database covering the period 2015–2025 using the PRISMA guidelines. The findings indicate that research on digital economic literacy has significantly increased during the 2022–2025 period, with major themes including digital financial literacy, technology-based learning, artificial intelligence, digital transactions, and students' digital competencies. Furthermore, the study reveals that digital economic literacy has considerable potential to support technology-based economics learning and strengthen 21st-century competencies. Nevertheless, several major challenges



remain, including the digital divide, low levels of digital literacy preparedness, and the limited integration of character education and Islamic values in the use of digital technology. This study is expected to provide a foundation for developing Islamic values-based digital economic literacy learning models in social studies economics education in the era of digital transformation.

Keywords: *Digital Economic Literacy, Economic Learning, Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada aktivitas ekonomi dan proses pembelajaran ekonomi di lingkungan pendidikan. Transformasi ekonomi digital mendorong masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas konsumsi, transaksi keuangan, investasi, hingga pengambilan keputusan ekonomi berbasis digital (Sabaruddin et al., 2024; Amory & Mudo, 2025). Dalam konteks tersebut, literasi digital ekonomi menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik agar mampu memahami dan merespons dinamika ekonomi digital secara kritis, cerdas, dan bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini, literasi digital ekonomi dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi dan pengambilan keputusan ekonomi secara efektif. Konsep ini tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi digital, tetapi juga kemampuan memahami informasi ekonomi digital, peluang, risiko, serta dampaknya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami posisi individu dalam ekosistem digital serta mengenali peluang dan risiko yang muncul dalam aktivitas digital (Hua et al., 2025). Sementara itu, literasi keuangan digital diartikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan platform, layanan, dan teknologi digital untuk mengelola keuangan secara efektif, termasuk pemahaman terhadap layanan keuangan digital serta kemampuan melindungi diri dari berbagai bentuk penipuan digital (Wang, 2024). Dengan demikian, literasi digital ekonomi menjadi bagian penting dalam pembelajaran ekonomi karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik memahami dinamika ekonomi digital secara kritis dan adaptif.

Dalam pembelajaran ekonomi, penguatan literasi digital ekonomi menjadi semakin relevan seiring meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, pembayaran QRIS, dan platform financial technology (fintech). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital ekonomi berkontribusi terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital, mendorong inklusi keuangan, serta memperluas kesempatan ekonomi bagi kelompok yang sebelumnya kurang terlayani (Narmaditya et al., 2024; Eltanskaya et al., 2024). Selain itu, literasi digital juga berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi melalui peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya keuangan, khususnya pada kelompok yang sebelumnya kurang terlayani (Al-Afeef & Alsmadi, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital ekonomi bukan hanya berkaitan dengan keterampilan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selain mendukung akses terhadap layanan ekonomi digital, literasi digital ekonomi juga membantu individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional dan efektif. Individu dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menentukan



keputusan konsumsi, tabungan, dan investasi secara bijaksana (Choung et al., 2025). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa tingginya literasi digital berkorelasi dengan peningkatan kepemilikan aset berisiko serta efektivitas pengelolaan portofolio keuangan rumah tangga melalui peningkatan akses terhadap informasi keuangan dan pembentukan sikap terhadap risiko (Wu et al., 2026). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi digital ekonomi memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku ekonomi yang adaptif pada era digital.

Selain berkontribusi terhadap pengambilan keputusan ekonomi, literasi digital ekonomi juga berpotensi mengurangi ketimpangan ekonomi, khususnya pada masyarakat di wilayah pedesaan atau kelompok rentan. Pemanfaatan teknologi digital yang disertai kemampuan literasi yang baik dapat membantu masyarakat memperoleh akses yang lebih luas terhadap layanan ekonomi digital (Koswara, 2024). Literasi keuangan digital juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial dan kepuasan hidup individu, terutama melalui kemampuan melindungi diri dari berbagai risiko penipuan digital (Wang, 2024). Oleh sebab itu, penguatan literasi digital ekonomi dalam pembelajaran IPS khususnya bidang ekonomi menjadi kebutuhan penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi masyarakat ekonomi digital.

Namun demikian, pengembangan literasi digital ekonomi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah adanya kesenjangan digital (*digital divide*) akibat ketidakmerataan akses teknologi, perbedaan kondisi sosial budaya, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap regulasi dan risiko digital (Hua et al., 2025; Al-Afeef & Alsmadi, 2025). Selain itu, penelitian terkait literasi digital ekonomi dalam konteks pembelajaran ekonomi masih menunjukkan variasi fokus kajian dan belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek literasi digital, pendidikan ekonomi, serta perilaku ekonomi digital secara komprehensif. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada literasi keuangan digital dan inklusi keuangan, sementara kajian mengenai literasi digital ekonomi dalam pembelajaran IPS bidang ekonomi masih relatif terbatas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian literasi digital masih didominasi pada aspek penggunaan teknologi dan media digital dalam pembelajaran umum (Hua et al., 2025; Wang., 2024). Sementara itu, penelitian mengenai literasi digital ekonomi dalam pembelajaran ekonomi masih relatif terbatas dan lebih banyak berfokus pada literasi keuangan digital, inklusi keuangan, serta penggunaan *financial technology (fintech)* (Wang., 2024; Narmaditya et al., 2024; Eltanskaya et al., 2024). Padahal, aspek kesadaran literasi digital ekonomi seperti pengambilan keputusan ekonomi digital, perilaku konsumsi digital, dan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari masih belum banyak dikaji secara mendalam.

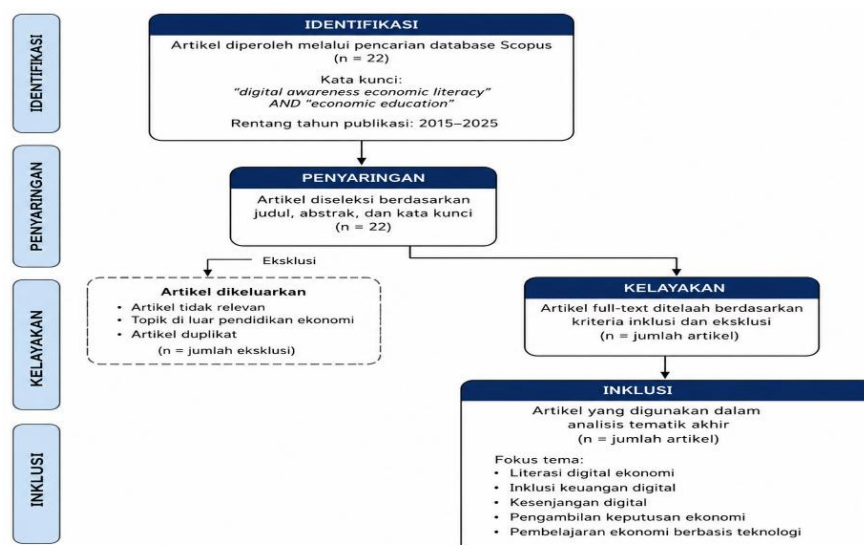
Selain itu, penelitian mengenai literasi digital ekonomi masih tersebar dalam berbagai disiplin ilmu, seperti literasi digital, literasi keuangan digital, teknologi pendidikan, dan ekonomi digital. Sebagian besar penelitian berfokus pada pengaruh literasi digital terhadap inklusi keuangan, penggunaan teknologi digital, atau perilaku ekonomi secara terpisah. Akibatnya, belum banyak kajian yang secara khusus mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan literasi digital ekonomi dalam konteks pembelajaran ekonomi. Selain itu, belum ditemukan pemetaan penelitian yang secara sistematis mengidentifikasi tren publikasi, tema dominan, peluang pengembangan, dan tantangan penelitian pada bidang ini. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan memetakan perkembangan penelitian

literasi digital ekonomi periode 2015–2025 serta mengidentifikasi peluang dan tantangan pengembangannya dalam pembelajaran ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tren, tema utama, peluang, dan tantangan penelitian literasi digital ekonomi periode 2015–2025 untuk memberikan landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan ekonomi di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis perkembangan penelitian literasi digital ekonomi dalam pembelajaran ekonomi pada periode 2015–2025. Pendekatan SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis artikel secara sistematis berdasarkan prosedur PRISMA yang banyak digunakan dalam penelitian literasi digital dan pendidikan (Page et al., 2021; Xiao & Watson, 2020). Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada suatu bidang kajian. Selain itu, pendekatan SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren penelitian, tema utama, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Sumber data penelitian berasal dari database Scopus melalui pencarian menggunakan kata kunci “*digital awareness economic literacy*” AND “*economic education*” pada bagian *article title*, *abstract*, *keywords*. Kriteria inklusi meliputi artikel terindeks Scopus, dipublikasikan pada periode 2015–2025, serta membahas literasi digital ekonomi, literasi keuangan digital, atau pembelajaran ekonomi berbasis digital. Artikel yang tidak relevan, duplikat, dan tidak memiliki abstrak lengkap dikeluarkan dari proses analisis. Berdasarkan hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 22 artikel yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi tren penelitian, tema dominan, peluang, tantangan, dan *research gap* terkait literasi digital ekonomi dalam pembelajaran ekonomi. Proses seleksi artikel penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Flow Chart Prisma



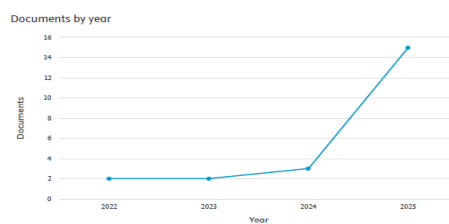
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis artikel yang terindeks pada database Scopus terkait literasi digital ekonomi dalam pembelajaran ekonomi periode 2015–2025. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan tren penelitian, distribusi publikasi, bidang kajian, serta peluang dan tantangan pengembangan literasi digital ekonomi di era transformasi digital. Selain itu, hasil penelitian juga digunakan untuk melihat tema-tema dominan dan area penelitian yang masih minim dikaji (*research gap*) dalam konteks pembelajaran IPS bidang ekonomi. Temuan penelitian disajikan berdasarkan hasil analisis publikasi, penulis, afiliasi, negara, bidang kajian, dan sponsor pendanaan penelitian.

Perkembangan Publikasi Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian literasi digital ekonomi mengalami peningkatan publikasi pada periode 2022–2025. Jumlah publikasi tertinggi ditemukan pada tahun 2025 dengan 15 artikel, sedangkan tahun 2022 dan 2023 masing-masing hanya 2 artikel. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital ekonomi menjadi topik yang semakin berkembang seiring meningkatnya transformasi digital dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Seperti pada Gambar 2.

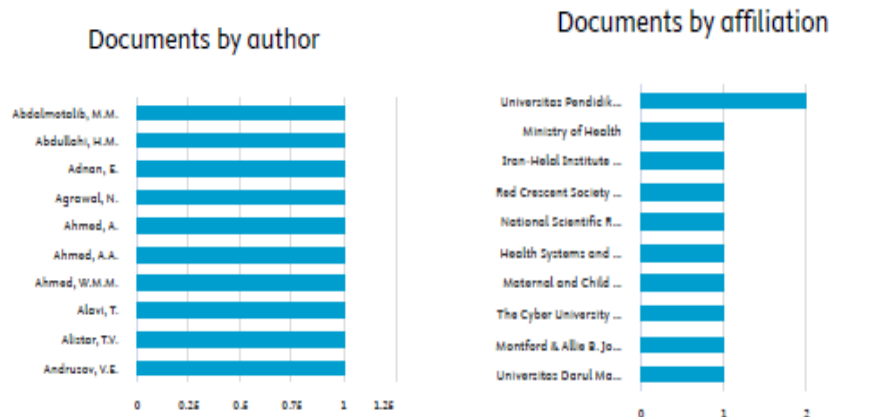


Gambar 2. Tren Publikasi dari 2015-2025

Berdasarkan grafik *documents per year by source*, publikasi penelitian berasal dari berbagai sumber jurnal internasional. Jumlah publikasi pada setiap sumber cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital ekonomi mulai menjadi perhatian dalam berbagai disiplin ilmu. Peningkatan jumlah publikasi tersebut juga mengindikasikan bahwa topik literasi digital ekonomi semakin berkembang dan memiliki relevansi yang tinggi sebagai fokus penelitian dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun teknologi.

Analisis Penulis

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian terkait literasi digital ekonomi ditulis oleh berbagai penulis dengan distribusi publikasi yang relatif merata. Belum terdapat penulis yang mendominasi kajian ini, sehingga menunjukkan bahwa penelitian literasi digital ekonomi masih terus berkembang dan terbuka untuk berbagai pendekatan penelitian. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa bidang kajian literasi digital ekonomi masih memiliki ruang yang luas untuk dieksplorasi melalui kolaborasi lintas disiplin dan beragam perspektif keilmuan. Hasil visualisasi distribusi penulis tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

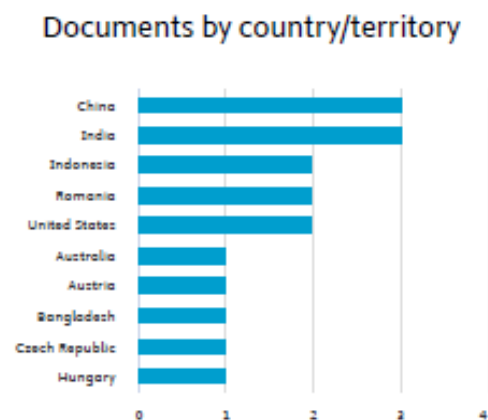


Gambar 3. Tren Penulis dan Afiliasi

Berdasarkan Gambar 3. Tren Penulis dan Afiliasi, terlihat bahwa publikasi penelitian mengenai literasi digital ekonomi berasal dari berbagai institusi. Universitas Pendidikan Indonesia menjadi institusi dengan jumlah publikasi tertinggi dibandingkan afiliasi lainnya, sedangkan institusi lain seperti *Ministry of Health*, *Iran-Helal Institute*, dan *The Cyber University* masing-masing memiliki satu publikasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi penelitian masih didominasi oleh beberapa institusi tertentu, meskipun partisipasi dari berbagai afiliasi terus berkembang. Kondisi ini mengindikasikan adanya peluang yang luas bagi institusi lain untuk meningkatkan kontribusi dalam pengembangan kajian literasi digital ekonomi.

Analisis Negara

Hasil analisis menunjukkan bahwa China dan India menjadi negara dengan jumlah publikasi tertinggi terkait literasi digital ekonomi. Selain itu, Indonesia juga mulai menunjukkan kontribusi penelitian pada bidang ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kajian literasi digital ekonomi berkembang pesat, terutama di negara-negara yang mengalami percepatan transformasi digital dalam sektor pendidikan dan ekonomi. Sebaran publikasi berdasarkan negara tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.

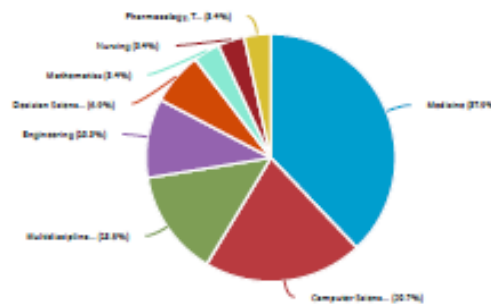


Gambar 4. Negara yang mempublikasikan terbanyak terkait tema

Analisis Bidang Kajian

Bidang kajian penelitian literasi digital ekonomi didominasi oleh *Medicine* sebesar 37,9%, diikuti *Computer Science* sebesar 20,7%, dan *Multidisciplinary* sebesar 13,8%. Sementara itu, kajian pada bidang pendidikan ekonomi masih relatif terbatas. Temuan ini menunjukkan adanya peluang penelitian terkait integrasi literasi digital ekonomi dalam pembelajaran IPS bidang ekonomi. Terlihat pada Gambar 5.

Documents by subject area



Gambar 5. Analisis Bidang Kajian

Tren Penelitian Literasi Digital Ekonomi dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil pencarian pada database Scopus diperoleh sebanyak 22 artikel penelitian terkait literasi digital ekonomi periode 2015–2025. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut diseleksi berdasarkan kesesuaian topik penelitian dengan konteks pendidikan, pembelajaran, literasi digital, dan pengembangan kompetensi digital. Hasil seleksi menunjukkan bahwa terdapat 9 artikel yang dinilai paling relevan dengan fokus penelitian mengenai literasi digital ekonomi dalam pembelajaran ekonomi.

Tabel 1. Pemetaan Penelitian Literasi Digital dalam Konteks Pendidikan

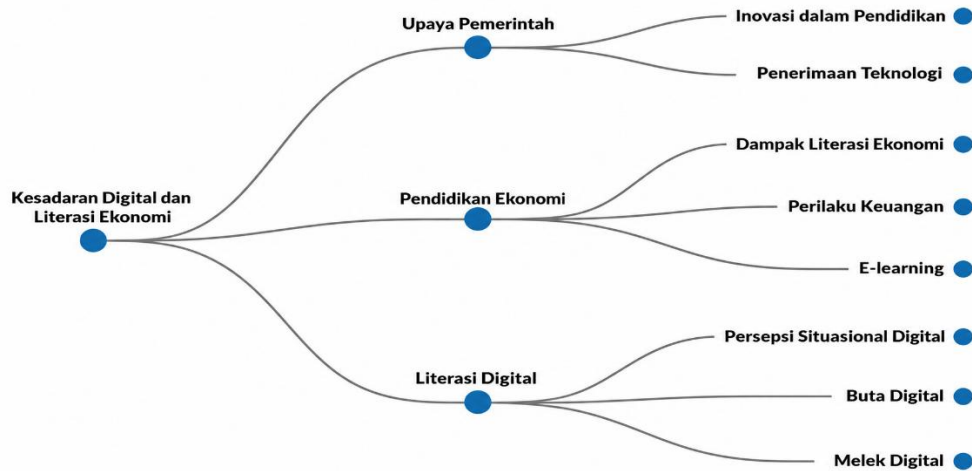
No	Tahun	Penulis	Judul Artikel	Fokus Pendidikan
1.	2025	Mustafa W.A., Che Lah N.H., Adnan E., et al.	The Implementation and Challenges Impact of E-Learning Among Asnaf Students in Perlis	Tantangan e-learning, akses digital, dan literasi digital siswa
2.	2025	Nuryani P., Setiawardani W., Robandi B., Ramadhan R.	Improving the Competence of Nonformal Education Tutor Teacherpreneurs through the Web-Based Application Based on Multiliteracy Pedagogy	Pengembangan kompetensi tutor pendidikan nonformal berbasis literasi digital dan kewirausahaan
3.	2025	Ahmed W.M.M., Abdalmotalib M.M., Elbadawi M.H., et al.	Shaping the Future of Medical Education: A Cross-Sectional Study on ChatGPT Attitude and Usage among Medical Students in Sudan	Literasi AI dan penggunaan ChatGPT dalam pendidikan



4.	2025	Hasan K., Mahmood H.R., Ether S.T., et al.	From Taboo to Touchscreen: A Qualitative Study of Digital Sexual and Reproductive Health Intervention for Bangladeshi Adolescents	Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis aplikasi digital
5.	2024	Ji S., Kwon Y.G., Lee H., et al.	Regional Disparities in Health Literacy for Chronic Diseases: Focusing on Healthcare Resources and Local Extinction Index	Edukasi kesehatan digital dan kesenjangan literasi kesehatan
6.	2023	Hutto H.D., Wheeler M.B.	Tribal and Rural Digital Inclusivity: An Examination of Broadband Access in Two Neighboring Great Plains States	Kesenjangan akses internet dan inklusivitas digital dalam pendidikan
7	2022	Villarejo- Carballido B., Pulido C.M., Tejedor S.	Key Competences for Lifelong Learning through the “Animal Crossing: New Horizons” Video Game	Kompetensi digital dan pembelajaran berbasis game
8	2025	Grigorescu A., Alistar T.V., Lincaru C.	Digital Skills, Ethics, and Integrity—The Impact of Risky Internet Use	Keterampilan digital, literasi digital, dan kerentanan sosial pemuda
9	2025	Chopra P., Verma P., Lamba R., Bedi M.	Modeling the Predictors of M-Payments Adoption for Indian Rural Transformation	Literasi keuangan digital dan kesadaran pembayaran digital

Peluang untuk masa depan

Berdasarkan hasil analisis tema penelitian pada database Scopus, ditemukan bahwa kajian literasi digital ekonomi berkembang ke dalam beberapa tema utama yang saling berkaitan. Tema-tema tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ekonomi, literasi digital, penerimaan teknologi, dan perilaku ekonomi digital dalam mendukung transformasi pendidikan di era digital. Hasil ini mengindikasikan bahwa penelitian literasi digital ekonomi memiliki cakupan yang luas dan melibatkan berbagai perspektif keilmuan yang saling terintegrasi. Visualisasi keterkaitan tema-tema tersebut disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Peluang dan tantangan dimasa depan

Kesadaran digital dan literasi ekonomi memiliki keterkaitan yang semakin kuat, khususnya dalam konteks pendidikan ekonomi di era transformasi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam memahami perilaku keuangan, pengambilan keputusan ekonomi, serta pemanfaatan layanan keuangan digital secara efektif. Dalam konteks pendidikan, literasi ekonomi dan literasi digital terbukti memberikan pengaruh terhadap perilaku ekonomi peserta didik, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi dan penggunaan teknologi digital dalam aktivitas pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren kajian literasi digital ekonomi mengalami peningkatan signifikan pada periode 2022–2025 seiring berkembangnya transformasi digital dalam berbagai sektor kehidupan. Literasi digital tidak lagi hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi digital, pengambilan keputusan ekonomi, dan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas pendidikan dan sosial. Temuan ini sejalan dengan Gindap dan Cresencio (2023) yang menegaskan bahwa literasi komputer dan kewargaan digital merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, Nedungadi et al. (2018) mengemukakan bahwa literasi digital bersifat multidimensional karena mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, menciptakan, dan memanfaatkan informasi digital secara inklusif untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia. Temuan penelitian Mustafa et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi *e-learning* masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital, dan kesenjangan fasilitas pembelajaran digital pada kelompok siswa rentan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital pendidikan masih dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital peserta didik.

Perkembangan penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital mulai terintegrasi dengan pengembangan kompetensi ekonomi dan kewirausahaan berbasis teknologi. Penelitian Nuryani et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan aplikasi berbasis pedagogi multiliterasi mampu meningkatkan kompetensi tutor pendidikan nonformal, termasuk kemampuan kewirausahaan dan literasi digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



ekonomi memiliki peluang besar untuk dikembangkan dalam pembelajaran ekonomi melalui pendekatan berbasis teknologi dan penguatan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks pendidikan ekonomi, kemampuan memahami transaksi digital, penggunaan *financial technology (fintech)*, dan pengambilan keputusan ekonomi digital menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan peserta didik menghadapi ekonomi digital. Sejalan dengan hal tersebut, Astika et al. (2026) menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran ekonomi melalui media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat kompetensi ekonomi digital yang dibutuhkan pada era Society 5.0. Maxnun dan Sadiyah (2025) juga menambahkan bahwa penerapan asesmen berbasis deep learning dalam pembelajaran ekonomi menjadi salah satu inovasi yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan literasi digital peserta didik.

Selain itu, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) juga menjadi bagian dari tren penelitian literasi digital dalam pendidikan. Ahmed et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan dipengaruhi oleh literasi AI, kualitas infrastruktur digital, dan kesiapan institusi pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan membuka peluang pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Namun demikian, kesiapan sumber daya manusia dan kesenjangan akses teknologi masih menjadi tantangan utama dalam implementasinya. Hal tersebut diperkuat oleh Mohamad (2025) yang menunjukkan bahwa tren literasi digital di perguruan tinggi, termasuk dalam perspektif pendidikan Islam, terus berkembang seiring meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, meskipun masih dihadapkan pada tantangan peningkatan kompetensi digital sivitas akademika. Hasil penelitian Hasan et al. (2025) menunjukkan bahwa aplikasi digital mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terkait kesehatan reproduksi dan membangun komunikasi yang lebih terbuka. Sementara itu, Ji et al. (2024) menegaskan bahwa kesenjangan literasi digital masih dipengaruhi oleh keterbatasan akses layanan pendidikan dan teknologi pada wilayah tertentu. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan literasi digital ekonomi perlu mempertimbangkan aspek pemerataan akses teknologi dan kesiapan sosial masyarakat.

Dalam konteks transformasi ekonomi digital, penelitian Chopra et al. (2024) menunjukkan bahwa kesadaran penggunaan *mobile payment* menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi transaksi digital masyarakat pedesaan di India. Temuan tersebut memperkuat bahwa literasi digital ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sistem ekonomi digital. Selain itu, Grigorescu et al. (2025) dan Budiman et al., (2025) menjelaskan bahwa keterampilan digital dan kesadaran keamanan digital berpengaruh terhadap kerentanan sosial ekonomi generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital ekonomi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan keamanan penggunaan teknologi. Dalam konteks Indonesia, Sandi dan Pritandhari (2025) menjelaskan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran ekonomi yang mampu meningkatkan literasi digital dan pemahaman ekonomi peserta didik, meskipun penggunaannya tetap memerlukan pendampingan agar terhindar dari penyalahgunaan informasi digital.

Penelitian Hutto & Wheeler (2023) dan Primasari et al., (2024) juga menunjukkan bahwa kesenjangan akses internet (*digital divide*) masih menjadi tantangan besar dalam pengembangan literasi digital, khususnya pada masyarakat desa dan wilayah terpencil. Sementara itu, Villarejo-Carballido et al. (2022) dan (Anam & Setyawan, 2023) menemukan bahwa media pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) mampu mendukung



pengembangan kompetensi digital, komunikasi, dan keterampilan sosial peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital ekonomi di masa mendatang memiliki peluang besar melalui inovasi pembelajaran berbasis teknologi interaktif dan *digital learning*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tren penelitian literasi digital ekonomi terus berkembang menuju integrasi teknologi digital dalam pendidikan, ekonomi, dan kehidupan sosial masyarakat. Peluang pengembangan penelitian terlihat pada integrasi literasi digital ekonomi dalam pembelajaran IPS bidang ekonomi, pengembangan kompetensi ekonomi digital peserta didik, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran ekonomi. Namun demikian, tantangan utama yang masih dihadapi meliputi kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital pada kelompok rentan, keterbatasan infrastruktur digital, serta belum optimalnya integrasi literasi digital ekonomi dalam pembelajaran ekonomi. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa pengembangan literasi digital ekonomi memerlukan sinergi antara inovasi pembelajaran, penguatan kompetensi digital, pemanfaatan media digital secara bijak, serta dukungan kebijakan pendidikan agar mampu menghasilkan peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa literasi digital ekonomi berkembang menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran ekonomi di era transformasi digital. Kajian literasi digital ekonomi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan ekonomi digital, literasi keuangan digital, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara kritis dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi literasi digital ekonomi dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, rendahnya kesiapan literasi digital, dan belum optimalnya penguatan nilai karakter dalam penggunaan teknologi digital.

Selain itu, tantangan penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan literasi digital ekonomi adalah integrasi nilai-nilai keislaman dalam aktivitas ekonomi digital. Perkembangan teknologi dan transaksi ekonomi digital memerlukan penguatan nilai etika, kejujuran, tanggung jawab, serta kesadaran penggunaan teknologi secara bijak sesuai prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan model pembelajaran literasi digital ekonomi berbasis nilai keislaman sebagai upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara digital, tetapi juga memiliki karakter dan etika ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, W. M. M., Abdalmotalib, M. M., Elbadawi, M. H., Mohammed, G. T. F., Mohamed, W. M. I., Mohammed, F. S. B., ... & Mohamed, H. O. Y. (2025). Shaping the future of medical education: A cross-sectional study on ChatGPT attitude and usage among medical students in Sudan. *Plos one*, 20(5), e0324698. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0324698>
- Al-Afeef, M. A., & Alsmadi, A. A. (2025). Digital empowerment: Unraveling the impact of digital literacy on financial mastery. *Discover Sustainability*, 6(1), 311. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01137-5>



- Amory, J. D. S., & Mudo, M. (2025). Transformasi ekonomi digital dan evolusi pola konsumsi: Tinjauan literatur tentang perubahan perilaku belanja di era internet. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 28-37. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14608>
- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial: Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital. *AKUNTANSI* 45, 4(1), 14-21. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.681>
- Astika, A. A., Asmiranda, Y., Ramadhani, L. V., Annisa, A. F., Zalina, R., Alpianti, A., & Fitriana, I. (2026). Transformasi Pembelajaran Ekonomi Melalui Media Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 150-162. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48916>
- Budiman, D., Sutrasna, Y., & Sakum, S. (2025). Perilaku Konsumtif Gen Z dan Kesadaran Keamanan Digital dalam Ekonomi Digital Indonesia. *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika dan Bisnis Digital*, 4(2), 317-328. <https://doi.org/10.55123/jumintal.v4i2.6776>
- Chopra, P., Verma, P., Lamba, R., & Bedi, M. (2024). Modeling the predictors of M-payments adoption for Indian rural transformation. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 19, 028. <https://doi.org/10.28945/5381>
- Choung, Y., Pak, T. Y., & Chatterjee, S. (2025). Digital financial literacy and life satisfaction: Evidence from South Korea. *Behavioral Sciences*, 15(1), 94. <https://doi.org/10.3390/bs15010094>
- Eltanskaya, E. A., Arzhanovskaya, A. V., & Kulichenko, Y. N. (2024). The impact of education on digital transactions. In *Remote Investment Transactions in the Digital Age: Perception, Techniques, Law Regulation* (pp. 49-53). Cham: Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-51536-1_5
- Gindap, J. R., & Cresencio, M. A. (2023, August). Computer literacy and digital citizenship of alternative learning system (ALS) learners. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2823, No. 1, p. 020008). AIP Publishing LLC.. <https://doi.org/10.1063/5.0162423>
- Grigorescu, A., Alistar, T. V., & Lincaru, C. (2025). Digital skills, ethics, and integrity—The impact of risky internet use, a multivariate and spatial approach to understanding NEET vulnerability. *Systems*, 13(8), 649. <https://doi.org/10.3390/systems13080649>
- Hasan, K., Mahmood, H. R., Ether, S. T., Hayder, T., Zannat, S., Sayeed, A., ... & Sajib, M. R. U. Z. (2025). From Taboo to Touchscreen: A Qualitative Study of Digital Sexual and Reproductive Health Intervention for Bangladeshi Adolescents. *Journal of medical Internet research*, 27, e78514. <https://doi.org/10.2196/78514>
- Hua, Z., Wu, K., Li, X., & Shu, X. (2025). A study on enhancing learners' high awareness ability with generative artificial intelligence based on a response surface methodology. In *2025 7th International Conference on Computer Science and Technologies in Education (CSTE 2025)*. IEEE. <https://doi.org/10.1109/CSTE64638.2025.11092250>
- Hutto, H. D., & Wheeler, M. B. (2023). Tribal and rural digital inclusivity: An examination of broadband access in two neighboring Great Plains states. *First Monday*. <https://doi.org/10.5210/fm.v28i4.12519>
- Ji, S., Kwon, Y. G., Lee, H., Shin, C., & Sohn, M. (2024). Regional disparities in health literacy for chronic diseases: Focusing on healthcare resources and local extinction index. *Frontiers in Public Health*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1423645>



- Koswara, A. (2024). Digitalisasi ekonomi di pedesaan: Mengkaji kesenjangan infrastruktur digital di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5(3). <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i3.3407>
- Maxnun, L. L., & Sadiyah, A. (2025). Asesmen Berbasis Deep Learning dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA: Tren, Tantangan, dan Prospek: Deep Learning-Based Assessment in Economics Learning in High School: Trends, Challenges, and Prospects. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7(3), 1039-1059. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i3.2411>
- Mohamad, F. A. (2025). *Tren Literasi Digital Dalam Perspektif Islam Di Perguruan Tinggi: Tinjauan Bibliometrik* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/37446>
- Mustafa, W. A., Che Lah, N. H., Adnan, E., Hanafi, A. G., & Muhamad, W. Z. A. W. (2025). The implementation and challenges impact of e-learning among Asnaf students in Perlis: Analyzing using SPSS AMOS. *Journal of Advanced Research Design*, 135(1), 202–217. <https://doi.org/10.37934/ard.135.1.202217>
- Narmaditya, B. S., Sahid, S., & Hussin, M. (2024). Economic, digital, or entrepreneurial literacy: Which matters for driving students' economic behaviour? *Obrazovanie i Nauka (The Education and Science Journal)*, 26(2), 97–112. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2024-2-97-112>
- Nedungadi, P. P., Menon, R., Gutjahr, G., & Erickson, L. (2018). Towards an inclusive digital literacy framework for Digital India. *Education + Training (2018)* 60 (6): 516–528. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2018-0061>
- Nuryani, P., Setiawardani, W., Robandi, B., & Ramadhan, R. (2025). Improving the competence of nonformal education tutor teacherpreneurs through the web-based application based on multiliteracy pedagogy. *Journal of Engineering Science and Technology*, 20(5), 1645-1672 https://jestec.taylors.edu.my/Vol%2020%20Issue%205%20Octorber%202025/20_5_24.pdf
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Primasari, N. S., Rizki Amalia Elfita, & Luluk Khoiriyah. (2024). Peningkatan Kesadaran Keuangan Digital Melalui Literasi Berbasis Web untuk Mengatasi Resiko Pinjaman Online pada Generasi Muda Darul Ittihad Desa Campor Madura: Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi di Madrasah Aliyah Darul Ittihad, Madura. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 91–97. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4350>
- Sabaruddin, Jamil, T. M., Nurmala, E., Baihaqi, & Siregar, M. S. (2024). Engaging Social Leadership Character on Cadets Training during Onboard Based on Mobile Application Monitoring: A Preliminary Study: Pembentukan Karakter Kepemimpinan Sosial pada Pelatihan Kadet selama Onboard Berbasis Monitoring Aplikasi Mobile: Studi Pendahuluan. *SABIQ: Jurnal Sosial dan Bidang Pendidikan*, 1(2), 20-27. <https://doi.org/10.62554/rh1x2t66>
- Sandi, G., & Pritandhari, M. (2025). Peran Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Ekonomi: Peluang dan Tantangan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 975-982. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.927>



- Villarejo-Carballido, B., Pulido, C. M., & Tejedor, S. (2022). Key competences for lifelong learning through the “Animal Crossing: New Horizons” video game. *Future Internet*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/fi14110329>
- Wang, X. (2024). What Influences Students' Digital Literacy: A Meta-Analysis. *New Review of Information Networking*, 29(1-2), 101-117. <https://doi.org/10.1080/13614576.2025.2501638>
- Wu, K., Zhai, Y., & She, Y. (2026). The impact of digital literacy on the effectiveness of household financial asset portfolios: Evidence from China. *Finance Research Letters*, 88, 109142. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.109142>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2020). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 40(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>